

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pengaruh signifikan yang dikontribusikan pada era globalisasi ini yaitu pesatnya perkembangan teknologi informasi, sehingga menunjang mobilitas manusia khususnya dalam mendukung pendidikan di Indonesia. Peranan teknologi informasi tentunya sangat erat kaitannya dengan isu-isu yang terjadi pada sistem pendidikan di Indonesia. Maka dari itu, kebutuhan akan piranti teknologi berbasis sistem secara maksimal akan memberikan kecepatan, dan akurasi yang tepat. Dari hasil keluaran sistem tentunya akan memberikan informasi bermanfaat sesuai kebutuhan tertentu (Dan et al., 2017).

Pendidikan di Indonesia memiliki beberapa jenjang, salah satunya pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan kejuruan ini memfasilitasi siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah dimana siswa yang memilih jenis pendidikan ini akan langsung dijuruskan ke minat dan bakatnya langsung. Dengan memasuki pendidikan menengah kejuruan, siswa akan dipersiapkan dengan skill langsung sesuai dengan minat dan bakatnya dan sesuai dengan kebutuhan lapangan sehingga anak-anak yang berasal dari pendidikan kejuruan cenderung lebih siap bekerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990). Tentunya hal ini juga didukung oleh mutu dari setiap sekolah untuk menyelenggarakan jaminan

pendidikan yang berkualitas. Di Indonesia sendiri, pendidikan masih dirasa memiliki kualitas yang rendah. Hal ini secara signifikan dipengaruhi oleh kurang maksimalnya proses pendidikan yang terjadi, dimana proses pendidikan ini ditentukan dari kualitas guru seiring berjalannya waktu (Martini, 2016). Fenomena ini diungkap pada hasil survey yang dilakukan oleh PERC yang mengungkapkan kualitas pendidikan yang rendah dilihat dari peringkat pendidikan yaitu peringkat 12 dari 12 negara di Asia. Hal ini juga sejalan dengan laporan *The World Economic Forum Swedia* yang menyatakan rendahnya daya saing yang dimiliki oleh Indonesia.

SMKS Pariwisata Triatmajaya Singaraja sebagai salah satu penyelenggara pendidikan kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang bergerak dalam bidang pariwisata. Banyaknya minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan di bidang pariwisata pada sekolah tersebut karena dari segi mutu yang berkualitas, sehingga mampu mencetak lulusan yang mampu bersaing. Crosby menyatakan mutu sebagai segala sesuatu yang menjadi syarat atau standar (*Conformance to Requirement*) yang sudah ditentukan sebelumnya yang mencakup input, proses, dan output. Melihat hal ini, setiap sekolah harus memiliki baku standar mutu pendidikan. Dalam konsep deming, pendidikan yang baik dan berhasil serta memiliki mutu yang baik adalah pendidikan yang mampu menghasilkan output yang baik dan bermutu pula serta sejalan dengan kebutuhan yang diperlukan. Dalam pelaksanaan penjaminan mutu sekolah didorong oleh pemerintah agar selalu mengoptimalkan kualitas tenaga pendidik pada setiap sekolah.

Evaluasi kinerja atau supervisi guru pada SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja merupakan kegiatan setiap semester untuk mengukur proses tenaga pendidik selama mengajar di sekolah. Hal ini merupakan upaya untuk

meminimalisir terjadinya proses yang tidak maksimal atau tidak sesuai yang distandarkan selama pendidikan berlangsung. Kegiatan evaluasi kinerja maupun supervisi dilakukan oleh Kadek Parmayasa, S.Pd., Grm merupakan Wakakurikulum (WMM) ketua tim penjamin mutu dan penganalisis tenaga pendidik disekolah, setiap semester mengalami kendala dalam pelaksanaan mengakomodir kegiatan tersebut. Hasil penilaian guru terutama sering dikeluhkan oleh sekolah dan tenaga pendidik lantaran pemberian nilai yang masih bersifat subjek sehingga nilai tidak terukur, tindakan penilaian yang dilakukan membawa dampak pada hasil akhir yang dirasa kurang adil mengingat kegiatan tersebut merupakan kompetisi guru setiap semester dalam menentukan jam mengajar dan kualitas tenaga pendidik, selain itu Proses penilaian manual juga sering memberikan dampak kesalahan bersifat kecil berakibat fatal karena mempengaruhi hasil akhir karena jumlah tenaga pendidik yang banyak, dari segi waktu proses penilaian tidak efisien bagi penilai seiring berjalanya waktu mengingat jumlah indikator setiap tahun bertambah menyesuaikan ketentuan sekolah dan aturan pemerintah terkait.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas tentunya mempengaruhi kinerja guru dan mutu pada sekolah tersebut, sekolah memerlukan sistem yang dapat mengakomodir proses penilaian evaluasi atau supervisi guru. Peneliti berinisiatif untuk merancang Sistem Pendukung Keputusan (SPK). SPK tidak dimaksudkan untuk mengotomatisasikan pengambilan keputusan dalam menentukan sesuatu *decision marker*, tetapi dapat juga sebagai *decision support* sebagai suport sistem yang memberikan perangkat interaktif memungkinkan penilaian dari berbagai analisis menggunakan model-model yang tersedia (Budiman et al., 2019).

Karakteristik dari SPK ini tentunya dapat mendukung kegiatan evaluasi kinerja

guru guna mendukung penilaian yang berinteraksi secara konstan untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja tenaga pendidik di SMKS Pariwisata Triatmajaya Singaraja untuk menegakan penilaian agar objektif, akurat, cepat, konsisten. Penggunaan metode yang diadopsi kedalam sistem, yaitu metode *Simple Addictive Weighting* (SAW). Metode SAW merupakan penghitungan tertimbang atau berbobot yang menyediakan kriteria tertentu, metode ini mendukung penelitian dan sekolah berdasarkan permasalahan pada sekolah mendukung pencarian nilai terbesar atau maksimal antar tenaga pendidik yang bersifat benefit dapat memberikan informasi pada sekolah (Hermanto & Izzah, 2018). Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Sistem Pendukung Keputusan dengan Metode Simple Additive Weighting (SAW) untuk Mengevaluasi Kinerja dan Ketentuan Jam Mengajar Guru di SMKS Pariwisata Triatmajaya Singaraja”***.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Evaluasi kinerja atau supervisi yang bersifat subjek memberikan hasil nilai yang tidak terukur kepada guru sehingga mempengaruhi hasil kinerja, jam mengajar, dan berdampak kepada mutu sekolah.
2. Proses penilaian manual sering memberikan dampak kesalahan bersifat kecil maupun besar yang dapat berakibat fatal karena mempengaruhi hasil akhir karena jumlah tenaga pendidik yang banyak.

3. Waktu proses penilaian tidak efisien bagi penilai seiring berjalanya waktu mengingat jumlah indikator setiap tahun bertambah menyesuaikan ketentuan sekolah dan aturan pemerintah terkait.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan yang perlu dicarikan solusinya adalah sebagai berikut.

4. Bagaimana rancangan dan implementasi Sistem Pendukung Keputusan dengan *Metode Simple Additive Weighting* (SAW) untuk mengevaluasi kinerja dan ketentuan jam mengajar guru di SMKS Pariwisata Triatmajaya Singaraja?
5. Bagaimana respon pengguna Sistem Pendukung Keputusan dengan *Metode Simple Additive Weighting* (SAW) untuk mengevaluasi kinerja dan ketentuan jam mengajar guru di SMKS Pariwisata Triatmajaya Singaraja?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang sudah dirumuskan, adapun tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

6. Merancang dan mengimplementasikan Sistem Pendukung Keputusan dengan *Metode Simple Additive Weighting* (SAW) untuk mengevaluasi kinerja dan ketentuan jam mengajar guru di SMKS Pariwisata Triatmajaya Singaraja.
7. Mengetahui respon pengguna Sistem Pendukung Keputusan dengan *Metode Simple Additive Weighting* (SAW) untuk mengevaluasi kinerja dan ketentuan jam mengajar guru di SMKS Pariwisata Triatmajaya Singaraja.

1.5 BATASAN MASALAH PENELITIAN

Batasan permasalahan dalam penelitian Sistem Pendukung Keputusan dengan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk mengevaluasi kinerja dan ketentuan jam mengajar guru di SMKS Pariwisata Triatmajaya Singaraja, yaitu sistem yang dikembangkan bersifat suport sistem untuk Wakakurikulum dalam kegiatan supervisi sekolah, Selanjutnya sistem dirancang untuk mengevaluasi kinerja dan ketentuan jam mengajar tenaga pendidik pada SMKS Pariwisata Triatmajaya Singaraja.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian Sistem Pendukung Keputusan dengan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk Mengevaluasi Kinerja dan Ketentuan Jam Mengajar Guru di SMKS Pariwisata Triatmajaya Singaraja, tentunya membawa dampak yang bermanfaat antara lain:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Peneliti dapat mengimplementasikan ilmu serta teori-teori selama perkuliahan yang telah dilalui, sehingga hal tersebut dapat diimplementasikan kepada masyarakat sesuai permasalahan yang ditemukan dalam penelitian.

Selain itu peneliti juga dapat menerapkan metode sistem pendukung keputusan dengan menggunakan teknologi berbasis web yang dapat membantu mobilitas lebih efisien.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis Sistem Pendukung Keputusan dengan *Metode Simple Additive Weighting* (SAW) untuk mengevaluasi kinerja dan ketentuan jam mengajar guru di SMKS Pariwisata Triatmajaya Singaraja, antara lain:

1. Bagi Pemerintah
 - Mendukung program kemendikbud dalam penilaian kinerja guru yang diintegrasikan kedalam sistem, dengan menggunakan metode agar penilaian lebih objektif.
2. Bagi Sekolah
 - Mengakomodir mutu sekolah, karena salah satu penjamin mutu dari sekolah terutama yaitu kualitas tenaga pendidik tersebut.
 - Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang optimal.
 - Memberi informasi dari hasil keputusan yang dapat dimanfaatkan sekolah kedepannya.
3. Bagi Wakakurikulum
 - Menunjang WMM dalam melakukan evaluasi atau supervisi guru.
 - Analisis yang cepat dan konsisten menghasilkan data atau nilai yang akurat sehingga tidak diubah-ubah dari hasil perhitungan tersebut karena sistem dikembangkan sesuai kebutuhan dan permasalahan supervisi.

- Mengurangi unsur subjektifitas.
- Mempermudah dalam pengarsipan data.

4. Bagi Tenaga Pendidik

- Mengetahui hasil dari kinerja tenaga pendidik lebih objektif dan terukur selama disekolah.
- Memotivasi tenaga tendidik agar lebih baik
- mempertahankan kualitas mutu kedepan setelah penilain kinerja dilakukan.

5. Bagi Peserta Didik

- Mendapatkan pelayanan pendidikan yang optimal.
- Menjadikan sumber daya yang unggul dan berkualitas selama melakukan proses pendidikan di sekolah.

